

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI
SAWAH DI DESA PALAKAHEMBI KECAMATAN PANDAWAI**

**THE ROLE OF FARMER GROUPS ON RICE FIELD PRODUCTIVITY IN
PALAKAHEMBI VILLAGE, PANDAWAI DISTRICT**

**ADRIANUS UMBU ZOGAR^{1*}, ELFIS UMBU KATONGU
RETANG², DIANA ANDAYANIE DJOH³**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Kristen Wira
Wacana Sumba
ardhyzogar97@gmail.com

ABSTRAK

Padi menjadi tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia. Pemberdayaan masyarakat tani perlu dilakukan dalam mewujudkan pembangunan pertanian. Salah satu upaya pemerintah bersama petani ialah dengan membentuk kelompok tani dipedesaan. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, ketiga fungsi ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas usaha tani padi sawah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan survey terhadap anggota kelompok tani di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai dengan teknik pengambilan sampel proportional sampling. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas digunakan alat analisis Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori berperan. Produktivitas usahatani padi sawah berada pada kategori sedang. Hasil pengujian hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani dengan tingkat keeratan sangat lemah, dan memiliki arah hubungan yang negative.

Kata kunci : Peran, Produktivitas, Padi Sawah

ABSTRACT

Rice is the most widely cultivated food crop by Indonesian farmers. Empowerment of farming communities needs to be done in realizing agricultural development. One of the government's efforts with farmers is to form farmer groups in rural areas. The function of farmer groups as learning classes, vehicles for cooperation, and production units, these three functions have a very important role in agricultural development. The purpose of this study was to determine how the relationship between the role of farmer groups on the productivity of lowland rice farming. The research method used is to conduct a survey of members of farmer groups in Palakahembi Village, Pandawai District with proportional sampling technique. The analysis used to determine the relationship between the role of farmer groups on productivity used the Spearman Rank analysis tool. The results showed that the role of farmer groups had a role category. The productivity of lowland rice farming is in the medium category. The results of testing the relationship between the role of farmer groups on productivity show that there is no relationship between the role of farmer groups on farm productivity with a very weak level of closeness, and the direction of the relationship is negative.

Keywords: Role, Productivity, Paddy Rice

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang

memegang peran penting bagi masyarakat Indonesia, yaitu merupakan tanaman yang

menghasilkan beras. Tanaman padi menjadi tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia, serta pernah menjadi salah satu pengekspor beras (Ashari, 2010). Indonesia memiliki penduduk yang diperkirakan mencapai 296 juta jiwa dan kebutuhan beras mencapai 78,3 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Pada tahun 2025, dipastikan terjadi peningkatan kebutuhan beras, dimana diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan mengalami penambahan sekitar 1,27-1,29% per tahun (Las, 2008).

Upaya pemerintah mewujudkan swasembada pangan dilakukan melalui empat strategi, yaitu: (1) Peningkatan Produktivitas, (2) Perluasan Areal, (3) Penurunan Konsumsi Beras, (4) Peningkatan Manajemen, dimana arah dan kebijakan program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan yaitu diprioritaskan pada: (1) komoditi utama, (2) komoditi unggulan daerah (Winarno, 2013). Peningkatan produktivitas tidak terlepas dari petani sebagai pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha taninya, salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan petani dalam kegiatan pertaniannya adalah melalui pembentukan kelompok-kelompok tani di pedesaan (Mangkuprawira, 2007).

Pembentukan kelompok tani merupakan upaya pembangunan pertanian yang berfungsi menjadi wadah yang kokoh bagi petani di pedesaan. Serta untuk memperkuat kerjasama diantara petani dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada kegiatan usahatani. Kelompok tani diharapkan dapat berperan dalam mewujudkan pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya (Nainggolan dkk, 2014).

Desa palakahembi merupakan salah satu desa di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian, sehingga sektor pertanian menjadi penyumbang utama bagi pendapatan di desa tersebut. Desa palakahembi memiliki 26 kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Marangga Monung, dimana 12 kelompok tani berfokus pada usahatani padi sawah dan 14 kelompok tani berfokus pada usahatani padi ladang. Kelompok tani di Desa Palakahembi juga terbagi dalam beberapa kelas diantaranya 11 kelompok tani berada

pada kelas pemula dan 15 kelompok tani berada pada kelas lanjut (BP3K Pandawai, 2020). Desa Palakahembi memiliki tingkat produktivitas padi sawah yang tinggi yaitu 54,52 kw/ha, dimana tingkat produktivitas ini berada diatas produktivitas padi sawah Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 41,41 kw/ha pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Sumba Timur, 2016). Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan luas lahan, produktivitas dan produksi padi sawah di Desa Palakahembi.

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Desa Palakahembi Dari Tahun 2011-2015.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
1	201	163	36,01	587
2	201	179	38,51	688
4	201	462	49,82	2.30
5	201	466	54,52	2.54

Sumber: BPS Kabupaten Sumba Timur 2012-2016

Tabel 1 menunjukkan penambahan jumlah luas panen dari 163 ha di tahun 2011 menjadi 466 ha di tahun 2015. Peningkatan produksi dari 587 ton di tahun 2011 menjadi 2.541 ton di tahun 2015. serta peingkatan produktivitas yang cukup

besar, yaitu 36,01 kw/ha di tahun 2011, menjadi 54,52 kw/ha di tahun 2015. Kelompok tani sebagai media penyuluhan diharapkan dapat memberikan perubahan dalam aktivitas usahatani yang lebih baik yaitu, aktivitas usahatani yang mengalami peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang tentunya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang baik bagi petani dan keluarganya.(Mandasari, 2014). Hal ini yang mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Palakahembi”. Adapun tujuan dari penelitian yaitu (1) Bagaimana peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi, (2) Bagaimana tingkat produktivitas usahatani padi sawah, (3) Bagaimana hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di daerah peneliti.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa palakahembi Kecamatan Pandawai, penelitian ini berlangsung selama 6 bulan

yaitu bulan September 2021 sampai Desember 2021. Terdapat tahap-tahap yang dilalui dari tahap persiapan, pengambilan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan secara langsung kepada petani untuk memperoleh data primer dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS dan instansi terkait lainnya.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel anggota kelompok tani dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode sampling (sampel berimbang), yaitu dengan menentukan anggota dari 12 kelompok tani padi sawah Desa Palakahembi. Sehingga diperoleh sampel dari seluruh anggota kelompok tani yakni tujuh puluh lima (75) sampel dari tiga ratus lima (305) jumlah populasi.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui

tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas diperoleh dengan mengkorelasi setiap indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0.05. Ghazali 2009 menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r tabel. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dikatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui adanya adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apa bila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid

dalam uji validitas maka akan ditentukan reliabilitasnya. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik alpha cronback, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih (Ghozila,2012).

c. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi didaerah penelitian. Menurut Sugiyono 2009, pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah suatu skala parametric yang umum digunakan dalam kuesioner. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Skor 2 = Tidak Setuju
3. Skor 3 = Kurang Setuju
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat Setuju

Indicator yang digunakan diambil berdasarkan peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Hasil penelitian menghasilkan skor, dari skor tersebut akan ditentukan indeks presentase tentang bagaimana evaluasi peran kelompok tani didaerah penelitian.

Indeks presentase (%) =

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 Sebaran Jumlah Nilai Kelompok Tani

Tingkat Berperan	Interval
Sangat Berperan	80% – 100%
Berperan	60% – 79,99%
Cukup Berperan	40% – 59,99%
Kurang Berperan	20% – 39,99%
Tidak Berperan	0% – 19,99%

Sumber: Data primer diolah, 2021

a. Produktivitas

Menurut Farizal (2015), produktivitas adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang kedua, dilakukan dengan menggunakan rumus produktivitas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah produksi yang dihasilkan (kw)}}{\text{Luas panen (ha)}}$$

b. Analisis Rank Spearman

Korelasi rank spearman merupakan alat uji statistik dimana dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis tentang peran kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, serta unit produksi memiliki hubungan dengan produktivitas usahatani. korelasi rank spearman, jenis data yang akan

dikorelasikan adalah data asli, sumber data variabel yang akan di konversikan dapat berasal dari dua sumber yang berbeda, dan data dari kedua variabel tersebut tidak harus berdistribusi normal. (Sugioyo, 2017) Serta untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan spearman rank dengan rumus berikut:

$$1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

P = Koefisienkorelasi Spearman Rank

6 = Bilangan Konstan

d² = Selisis Dari Pasangan Rank

n = Banyaknya Pasangan Rank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, Pendidikan dan Pengalaman Usahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Petani Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pengalaman Berusahatani

No	Variabel	Jumlah Responden	Jumlah	Persentase(%)
1	Umur	30-40	43	57%
		41-50	27	36%
		51-60	5	7%
		TS	6	8%
2	Pendidika n	SD	36	48%
		SMP	22	29%
		SMA	11	15%
3	Pengalam an Usahatani	10-20	35	47%
		21-30	38	51%
		31-40	2	3%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Umur

Berdasarkan Tabel 4.1, Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya, umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Umur terendah responden pada penelitian ini adalah 30 tahun, sedangkan umur tertinggi adalah 57 tahun. Dengan rata-rata umur responden adalah 41 tahun. Umur petani mayoritas berada pada rentang umur 30 tahun sampai 49 tahun. Usia petani pada tempat penelitian masih tergolong usia produktif untuk melakukan kegiatan usahatani. Menurut Simanjuntak dalam Ranti (2009), menyatakan bahwa usia petani berkisar antara usia 15-54 tahun merupakan kelompok tenaga kerja yang produktif, petani yang produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat sehingga dapat memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap kegiatan budidayanya.

Tingkat pendidikan

Tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat menunjang dalam penyerapan teknologi ataupun inovasi baru dalam bidang pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan lambatnya daya serap petani terhadap perkembangan teknologi

sehingga terjadi kesulitan dan butuh waktu yang lama dalam mengadopsi inovasi yang baru. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu TS disebut tingkat pendidikan sangat rendah, tamat SD disebut sebagai tingkat pendidikan rendah, tamat SMP disebut tingkat pendidikan sedang, serta tamat SMA disebut tingkat pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini dari 75 petani responden menunjukkan tingkat pendidikan formal responden mayoritas tamatan Sekolah Dasar atau bisa dikategorikan sebagai tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 35 orang. Menurut Bahua dan Limonu, 2015 menyatakan bahwa pengetahuan petani juga merupakan dasar dalam memahami suatu usahatani pada subsistem hulu sampai pada subsistem hilir, sedangkan keterampilan petani dapat berhasil jika ditunjang oleh pengetahuan berusahatani.

Pengalaman Berusahatani

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani antara 21 sampai 30 tahun sebanyak 38 jiwa atau 51%. Hasil ini menunjukkan petani di DesaPalakahembi memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dalam melakukan usahatani, dimana tingkat pengalaman berusahatani juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam

berusahatani. Pengalaman usahatani juga dapat menambah keterampilan petani dan meningkatkan sistem berusahatani yang lebih baik. Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014 menyatakan petani yang memiliki pengalaman yang tinggi biasanya akan lebih dewasa dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam usahatani.

Uji Validitas

Uji Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan valid dan reliable. Dengan kata lain alat atau kuesioner yang digunakan harus dapat mengukur apa yang diukur. Sedangkan instrument yang reliable berarti instrument yang digunakan dapat dipercaya dan dapat diandalkan, sehingga hasil instrument tersebut konsisten dan dapat digunakan untuk penelitian yang sama berkali-kali.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dari nilai relevan atau variabel penelitian atau variabel penelitian dengan nilai r tabel. Validitas kuesioner tergantung dari r hitung $> r$ tabel, maka pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner valid dan sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner tidak valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.311	0.227	Valid
X2	0.375	0.227	Valid
X3	0.333	0.227	Valid
X4	0.542	0.227	Valid
X5	0.350	0.227	Valid
X6	0.547	0.227	Valid
X7	0.488	0.227	Valid
X8	0.340	0.227	Valid
X9	0.556	0.227	Valid
X10	0.520	0.227	Valid
X11	0.373	0.227	Valid
X12	0.383	0.227	Valid
X13	0.334	0.227	Valid
X14	0.583	0.227	Valid
X15	0.403	0.227	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil pengujian validitas pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel. Dari 75 kuesioner yang telah disebarkan dinyatakan semuanya valid. Menurut Sudjana, 2014 data yang valid merupakan ketepatan alat penilai terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang harus dinilai.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur konsisten atau tidaknya suatu kuesioner. Sebelum dilakukan pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel

tersebut lebih besar dari >0.60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0.60 (Wiratna Sujerweni, 2014). Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
0.684	15

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel diatas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* pada penelitian ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0.684 > 0.60 hasil tersebut menyatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung dari setiap item, masing-masing variabel berada diatas nilai r tabel artinya bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian setiap item pertanyaan dari instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kelas belajar (X1); wahana kerja sama (X2); dan unit produksi (X3) dapat dinyatakan valid dan handal untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan dari objek yang diteliti berdasarkan jawaban atas instrument kuisisioner yang telah dibagikan. Hasil distribusi jawaban tersebut, maka dapat diketahui frekuensi jawaban yang diberikan serta nilai rata-rata (mean). Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel dibahas secara detail sebagai

berikut:

Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelas belajar merupakan kegiatan kelompok tani yang dilakukan dalam menjalankan perannya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota kelompok tani. Berikut adalah distribusi frekuensi variabel kelas belajar (X1) ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kelas Belajar

Variabel	Atribut	Tingkat Peran Kelompok Tani			Rata-rata Dimensi %	Keterangan
		Bobot	Indeks (%)	Keterangan		
Kelas Belajar	k1	351	93.60	Sangat Berperan	70.2	Berperan
	k2	227	60.53	Berperan		
	k3	320	85.33	Sangat Berperan		
	k4	228	60.80	Berperan		
	k5	227	60.53	Berperan		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari data Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel kelas belajar berdasarkan penilaian responden adalah berperan. Penilaian responden terhadap kelas belajar yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Palakahembi menunjukkan nilai hasil rata-rata 70.2; dimana petani merasa setuju dengan adanya kelas belajar dalam kelompok tani. Dapat dilihat bahwa kelompok tani memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota kelompok tani di desa tersebut. Sehingga dengan adanya

kelompok tani pengetahuan petani juga meningkat dan petani mampu mengambil sikap terhadap usahatani. Menurut Irawati (2015), menyatakan bahwa dengan adanya kelompok tani, petani anggota dapat berinteraksi baik berbagi pengalaman ataupun menyelesaikan persoalan tentang usahatani secara musyawarah.

Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Wahana kerja sama merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan dalam

menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok serta dengan pihak lain guna meningkatkan usahatani lebih efisien serta lebih

meningkatkan produktivitasnya. Berikut dapat dilihat hasil dari distribusi wahana kerjasama (X2) pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Variabel Wakana Kerja Sama

Variabel	Atribut	Tingkat Peran Kelompok Tani			Rata-rata Dimensi %	Keterangan
		Bobot	Indeks (%)	Keterangan		
Wahana Kerjasama	w1	313	83.47	Sangat Berperan	62.6	Berperan
	w2	310	82.67	Sangat Berperan		
	w3	358	95.47	Sangat Berperan		
	w4	228	60.80	Berperan		
	w5	172	45.87	cukup berperan		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap pertanyaan wahana kerjasama adalah berperan. Penilaian responden terhadap pembentukan kegiatan wahana kerja sama menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 62,6; artinya kelompok tani sebagai wahana kerjasama juga berperan terhadap peran kelompok tani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siregar (2018), yang menyatakan bahwa peran kelompok tani berperan sebagai wahana kerjasama petani dan pemberi kelas belajar. Semua anggota dalam kelompok tani melakukan pelatihan

dengan kelompok tani lainnya yang tergabung dalam gapoktan marangga monung dengan bantuan penyuluh pertanian serta kelompok tani yang bekerjasama dalam pengolahan hasil panen di Desa Palakahembi.

Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Unit produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam menjalankan perannya. Berikut adalah hasil distribusi variabel unit produksi (X3) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi variabel unit produksi

Variabel	Atribut	Tingkat Peran Kelompok Tani			Rata-rata Dimensi %	Keterangan
		Bobot	Indeks (%)	Keterangan		
Unit Produksi	u1	314	83.73	Sangat Berperan	62.8	Berperan
	u2	358	95.47	Sangat Berperan		
	u3	360	96.00	Sangat Berperan		
	u4	171	45.60	cukup berperan		
	u5	233	62.13	Berperan		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.6 menunjukkan hasil penilaian responden oleh kelompok tani di Desa Palakahembi dengan nilai rata-rata sebesar 62.8. Hal ini menunjukkan bahwa unit produksi juga berperan terhadap peran kelompok tani. Sebagai unit produksi kelompok tani telah melakukan perannya dalam hal unit penyedia sarana produksi, unit pengolahan dan unit pemasaran. Kelompok tani ini juga bekerja sama dalam menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida yang bisa didapatkan oleh petani dengan harga yang murah, sedangkan unit pengolahan dan pemasaran masih dilakukan secara kolektif oleh petani sesuai dengan harga yang berkembang dipasar, pemanfaatan unit produksi yang baik dapat berdampak pada peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah didesa tersebut (Putu Arimbawa, 2018).

Produktivitas Usahatani

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi

dalam periode tertentu (Mangkuprawira, 2007). Produktivitas usahatani padi sawah dalam penelitian ini telah sesuai dengan rumus yaitu hasil pembagian dari total produksi dengan luas lahan (Ton/Ha). Adapun total produksi usahatani padi sawah, total luas lahan dan produktivitas usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai

Produktivitas Usahatani Responden di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur		
Total Produk si (Ton)	Total Luas lahan (Ha)	Produktivitas Usahatani (Ton/Ha)
463.28 (Ton)	85.50 (Ha)	5.42 (Ton/Ha)

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa pada hasil penelitian ini total produksi yang diperoleh sebesar 463.28

ton, dan luas lahan sebesar 85.50 ha, sehingga menghasilkan nilai produktivitas usahatani padi sawah yaitu sebesar 5.42 ton/ha. Berdasarkan hasil data dari lapangan dapat disimpulkan bahwa produktivitas usahatani padi sawah di Desa Palakahembi memiliki hasil produktivitas yang tinggi, karena tingkat produktivitas Desa Palakahembi masih berada diatas tingkat produktivitas usahatani padi sawah Kabupaten Sumba Timur yaitu sebesar 4,13 ton/ha, namun tingkat produktivitas di Desa Palakahembi masih berada dibawah tingkat produktivitas Nasional yaitu sebesar 5,46 ton/ha (BPS RI, 2020).

Analisis Korelasi

Menggunakan teknik analisis korelasi

Spearman rank ialah untuk menganalisis secara statistic korelasi antara variabel. Korelasi rank spearman digunakan ntuk mencari tingkat hubungan atau menguji tingkat signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variable yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data antara variabel tidak harus sama, maka dari itu sebelum dilakukan pengolaha data, data kuantitatif yang akan di analisis perlu disusun dalam bentuk ranking terlebih dahulu. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22 for Windows dapat diketahui nilai koefesien korelasi dan tingkat signifikan dari variabel. Dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Spearman Rank

Correlations				
			Peran Kelompok Tani	Produktivitas
Spearman's rho	Peran Kelompok Tani	Correlation		
		Coefficient	1,000	,755**
		Sig. (2-tailed)		,000
Spearman's rho	Produktivitas	N	75	75
		Correlation		
		Coefficient	,755**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	75	75

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan hasil pengujian hubungan diperoleh nilai tingkat kekuatan ialah sebesar 0,755 yang

menyatakan adanya tingkat hubungan yang kuat, dengan arah hubungan yang positif. Nilai signifikan yang diperoleh adalah

0,000 atau probalitasnya berada di bawah 0,05. Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Tarigan 2018, tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dengan produktivitas usahatani padi sawah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani 2019, tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur berperan sebagai kelas belajar, wahana

kerjasama, dan unit produksi bagi para petani.

2. Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Palakahembi Kecamatan pandawai adalah 5,42 kw/ha. Produktivitas ini termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan tingkat produktivitas ini masih berada di atas tingkat produktivitas Kabupaten Sumba Timur.
3. Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah adalah sebesar 0,755 yang menyatakan adanya tingkat hubungan yang kuat, dengan arah hubungan yang positif. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 atau probalitasnya berada di bawah 0,05. Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada anggota kelompok diharapkan agar terus

mempertahankan keberadaannya dalam kelompok tani, lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan kelompok dan menjalankan peran kelompok tani sebagaimana mestinya.

2. Kepada pihak pemerintah agar terus mengembangkan kelompok tani dengan cara memberikan bantuan

dalam pembangunan penyediaan sarana dan prasarana pada kelompok tani.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, S. F, 2015. *Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan (studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. JAMU JAGO Kota Semarang)*, Universitas Diponegoro: Semarang.

Arimbawa, K. T, dan Dewa N. B, 2018. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kativa Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal

Hasil Produksi Pertanian. BP3K Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. Sumba Timur.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Pandawai Dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Sumba Timur. Sumba Timur

Bahua, M. I., dan Limonu M. 2015. Hubungan karakteristik petani dengan kompetensi usahatani jagung di tiga kecamatan di kabupaten Puhuwatu. Lembaga penelitian Universitas Negeri Gorontalo.

Irawati, E. dan M. R. Yantu, 2015. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani*

Akuntansi Universitas Udayana.

Ashari, 2010. Peranan Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia. Diakses di <http://litbang.deptan.go.id/ind/pdf>, pada tanggal 09 Oktober 2016. Di Makasar.

Badan Pusat Statistik, 2020. *Indonesia Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta

Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pandawai. 2020. Data

Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. e-journal Agrotekbis 3 (2): 206-211

Ghozali, I. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS"*. Semarang : UNDIP

Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Deponegoro.

Handayani, A Wu, 2019. *Peran Kelompok tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah*. Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

- Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Mandasari, D, 2014. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi (studi kasus: Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandala Wangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang). (Skripsi). Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla.
- Mangkuprawira. S dan Aida V. H. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Munyamsari, I., dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *J. Agrisep*. 15 (2): 58-74
- Nainggolan, K, Mukti, I, E. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nana, S. 2014. *Penelitian hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru
- Siregar, R A, dan Muhammad J. R. G, 2018. Pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah (Kasus: Kelompok Sry Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Marowa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* 9 (8): 1-17.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sujarweni, V. W, 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarigan A. N, 2018. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Tjiptoherijanto, P, 2001. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*, *Majalah Perencanaan Pembangunan*. Edisi 23 tahun 2001.
- Winarno, 2013. *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Askara.